

Pengaruh Penggunaan Podcast Mendoan Terhadap Pembentukan Perilaku Wajar Mengumpat Generasi Z di Kota Malang

Clara Aprilia Gozali

Universitas Kristen Indonesia

claraprilialia21@gmail.com

ABSTRACT

Mass media and social media have transformed patterns of communication and behavior, especially among Generation Z. Amidst a variety of podcasts that use Indonesian language as their communication medium, podcast Mendoan chooses to disregard the norms of polite and proper language usage as an example for its listeners. This study aims to investigate whether the use of podcast Mendoan influences the normalization of swearing behavior among Generation Z in Malang City. The researcher employs cultivation theory, which emphasizes the influence of mass media on shaping perceptions and beliefs. This research utilizes a quantitative approach to test hypotheses with a sample size of 100. The findings indicate that the use of Podcast Mendoan in shaping the normalization of swearing behavior among Generation Z in Malang City demonstrates the influence of new media. Referring to the media's influence on shaping perceptions, understanding, and individual behaviors towards social reality, podcast Mendoan may lead its listeners to view swearing behavior as something commonplace or acceptable in daily conversations.

Keywords : Media, Podcast, Behavior, Swearing.

ABSTRAK

Media massa dan media sosial telah mengubah pola komunikasi dan perilaku, terutama pada Generasi Z. Di tengah beragam podcast yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai media komunikasinya Podcast Mendoan memilih tidak memedulikan nilai kesantunan dalam berbahasa yang baik dan benar sebagai contoh untuk para pendengarnya. Penelitian ini berusaha menemukan adakah pengaruh dari penggunaan podcast Mendoan terhadap pembentukan perilaku wajar mengumpat generasi Z di Kota Malang. Peneliti menggunakan teori kultivasi karena teori ini menekankan pengaruh media massa dalam membentuk persepsi dan keyakinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis sampling dengan 100 sampel. Hasil penelitian penggunaan Podcast Mendoan terhadap pembentukan perilaku wajar mengumpat pada generasi Z di Kota Malang, memberikan hasil tentang adanya pengaruh dari media baru. Mengacu pada pengaruh media dalam membentuk persepsi, pemahaman, dan perilaku individu terhadap realitas sosial maka podcast Mendoan dapat membuat pendengarnya menganggap perilaku mengumpat sebagai sesuatu yang biasa atau wajar dilakukan dalam percakapan sehari-hari

Kata kunci : Media, Podcast, Perilaku, Umpatan.

PENDAHULUAN

Spotify adalah aplikasi layanan musik streaming yang tengah populer di kalangan masyarakat. Layanan musik digital spotify memberikan akses jutaan lagu, podcast, serta tayangan dari kreator di seluruh penjuru dunia (Spotify.com, 2023). Podcast merupakan media audio-visual yang memiliki konsep serupa dengan radio, tetapi diakses melalui internet atau platform streaming.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah podcast disebut sebagai siniar. Siniar adalah siaran yang dibuat dalam format digital yang dapat diunduh melalui internet. Perkembangan internet di Indonesia telah sangat memengaruhi perkembangan podcast,

karena podcast bergantung pada layanan streaming yang memerlukan koneksi internet. Platform yang mendukung distribusi podcast selain Spotify diantara lain, Anchor, Noice, SoundCloud, serta YouTube.

Podcast tentu tidak asing lagi di kalangan generasi muda. Latar belakang para podcaster yang sangat beragam, mulai dari mahasiswa, penyiar, komika, hingga figur publik membuat semakin banyak orang tertarik untuk mendengarkan bahkan timbul adanya rasa ingin menjadi podcaster atau menciptakan konten melalui media podcast. Menurut Saverin dan Tankard (dalam Azwar et al., 2019), Penggunaan media massa memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memandang dunia. Hubungan media sebagai suatu proses komunikasi sangat utama sebagai perantara kepada masyarakat, memungkinkan komunikasi menjadi lebih mudah. Namun, media juga memiliki efek bagi penggunaannya. Efek tersebut dapat menjadi positif ataupun negatif.

Salah satu podcast yang tidak asing di telinga masyarakat, terutama di kalangan anak muda Jawa Timur adalah Podcast Mendoan. Podcast sebagai media hiburan di kalangan yang beragam dengan ekspektasi pendengarnya mengaku puas atas kemudahan dan dampak yang didapat dari keberadaan podcast (Panjaitan, 2021). Podcast Mendoan merupakan podcast yang sering trending dan telah memiliki kontrak eksklusif dengan Spotify. Podcast Mendoan membahas berbagai topik yang sedang viral dengan penggunaan bahasa Jawa-Surabaya sebagai ciri khasnya.

Dalam Mendoan, "Mendengarkan Dono dan Tian", Dono Pradana dan Agustian Pratama mengunggah podcast pertamanya dengan pada 20 November 2019. Dua podcaster tersebut sering membahas budaya lokal dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Jawa, khususnya Surabaya dan sekitarnya. Cerita-cerita sehari-hari menjadikan Mendoan selalu dekat dengan pendengarnya, yang akrab disapa sebagai "Laskar Viral." Dalam podcast ini, pendengar akan sering mendengar bahasa arek Surabaya, tidak heran jika dalam podcast mendengar kata-kata seperti jancok, sontoloyo, nggateli, cuk atau istilah-istilah khas setempat.

Menurut Anggraeni (2019) Tidak semua masyarakat Jawa Timur menggunakan kata umpatan. Namun, sebagian masyarakat Jawa Timur menggunakan umpatan yang dianggap tidak pantas dalam Bahasa Jawa untuk mengeluarkan kekesalan, menghina, atau mencaci. Umpatan yang sering digunakan berasal dari nama-nama hewan, jenis makanan, dan istilah khas daerah Jawa Timur. Urutan kata-kata tersebut, dari yang paling kasar hingga yang paling halus.

Kegiatan mengumpat menjadi hal yang lumrah bagi sebagian orang ataupun dalam sebuah lingkungan. Gen Z yang merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012, hidup dalam era digital yang penuh akses dengan informasi menunjukkan dengan semakin luasnya penggunaan media sosial dan platform digital dapat mengalami paparan yang lebih banyak terhadap berbagai bahasa dan ekspresi. Namun, sayangnya, banyak dari mereka terjerumus dalam penggunaan kata-kata kasar atau kata-kata tidak sopan sebagai cara untuk mengekspresikan diri atau berkomunikasi sehari-hari. Penggunaan kata-kata kasar ini juga mengalami perubahan, di mana tidak hanya digunakan untuk mengekspresikan emosi negatif seperti kemarahan, tetapi juga sering digunakan ketika melihat sesuatu yang menarik atau mengejutkan.

Sigit et al. (2023) mengatakan generasi Z menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi secara online, dipengaruhi oleh media sosial dan internet. Selain itu, kata-kata kasar juga berfungsi sebagai alat untuk regulasi emosi dan navigasi konflik. Mengumpat menjadi sebuah kewajaran disaat penutur menggunakan kata umpatan sebagai alat komunikasi yang mempresentasikan kata umpatan yang disampaikan. Dengan kata lain, penutur dan lawan bicaranya harus saling memahami kata umpatan tersebut sehingga tidak adanya kesalah pahaman dalam proses komunikasi. Selain itu, menurut Putri (2021) umpatan memiliki berbagai sumber dan peran yang beragam. Selain menjadi reaksi atas emosi negatif, umpatan juga bisa menjadi ungkapan keakraban, kedekatan, atau cara untuk membuat suasana yang positif.

Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh penggunaan Podcast Mendoan terhadap pembentukan perilaku wajar mengumpat generasi Z di Kota Malang? Dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh penggunaan podcast mendoan terhadap pembentukan perilaku wajar mengumpat generasi Z Di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, yang biasanya dipilih secara acak untuk mengumpulkan data guna menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei yang melibatkan pengumpulan informasi dari responden melalui penggunaan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana suatu variabel terjadi atau hubungan antara variabel Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling dan didapat 100 responden dari populasi 12.000 pendengar Podcast Mendoan di Spotify yang berada di Kota Malang.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Podcast Mendoan

Istilah podcast pertama kali digunakan oleh Ben Hammersley pada tahun 2004. "Podcast" berasal dari kata "iPod", sebuah produk Apple, dan "broadcast". Adam Curry dan Dave Winer dianggap sebagai pelopor pengembangan podcasting. Mereka membuat program iPodder (2004) yang memungkinkan orang mengunduh musik ke perangkat mereka. Banyak orang, termasuk produser konten independen, menggunakan podcasting untuk merilis berbagai jenis program audio, mulai dari berita hingga hiburan.

Pada akhirnya, platform podcast yang besar seperti Apple Podcasts, Spotify, dan Google Podcasts mulai muncul yang membuat distribusi dan akses lebih mudah. Layanan streaming podcast terus berkembang. Podcast memiliki kemampuan untuk membuat dan mendistribusikan program audio pribadi secara bebas dalam berbagai format yang dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia (Zellatifanny, 2020). Siaran Podcast adalah media berbasis audio yang menyediakan berbagai konten untuk didengarkan secara on-demand. Mereka memiliki fitur yang sama dengan radio, tetapi akses ke podcast hanya melalui internet (Yubiantara & Retnasary, 2020).

Pada 20 November 2019, Dono Pradana dan Agustian Pratama mengunggah podcast pertamanya dengan nama podcast Mendoan. Unggahan episode pertama dengan

judul ‘Perkenalan Mendoan’. Mendoan singkatan dari Mendengarkan Dono dan Tian mengangkat budaya lokal dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Jawa, khususnya Surabaya dan sekitarnya. Cerita-cerita sehari-hari menjadikan Mendoan selalu dekat dengan pendengarnya. Mendoan tayang setiap hari Rabu dan Jumat ini tersedia di platform streaming podcast iPhone dan Spotify.

Tidak hanya itu, saat ini podcast Mendoan menyediakan layanan video podcast pada aplikasi Spotify sehingga pendengarnya dapat melihat podcaster berbincang secara langsung tidak hanya via audio saja. Podcast Mendoan membahas berbagai topik yang sedang viral dengan penggunaan bahasa Jawa-Surabaya sebagai ciri khasnya. Pada per bulan Oktober 2023, podcast Mendoan menempati urutan ke #22 dalam peringkat Podcast Spotify, urutan #10 dalam peringkat Apple Podcast Comedy dengan total 377 episode (Chartable.com, 2023).

Dalam podcast ini, pendengar akan sering mendengar bahasa arek Surabaya, tidak heran jika dalam podcast mendengar kata-kata seperti *cuk*, *umpatan*, atau istilah khas Jawa lainnya. Per bulan Oktober 2023, Mendoan telah mendapat rating 4.7 jumlah 196 rating. Sedangkan jumlah followers Instagram @podcastmendoan mencapai angka 21,8 ribu pengikut dengan total 414 postingan. Selain karakternya sebagai new media, podcast sebagai media tentunya juga tidak meninggalkan fungsinya.

Perilaku Mengumpat

Pisuhan adalah ungkapan berupa *umpatan* dalam bahasa Jawa. *Umpatan*, *makian* dan *pisuhan* memiliki arti yang serupa, yaitu ungkapan yang kasar dan tidak pantas yang sering diucapkan saat seseorang merasa marah, kesal, atau tersinggung. Pisuhan biasanya adalah pengucapan sebuah kata spontan dan penuh dengan perasaan subjektif oleh si pengucap. Subjektivitas ini mencakup *makian*, *ejekan*, dan *pujian* (Kisyani, dalam Susiati, 2020). Sedangkan *makian* (*abusive swearing*) termasuk dalam kategori sumpah serapah (*swearing*). Sumpah serapah menjadi beberapa jenis, termasuk: a) *makian* (*abusive swearing*), b) *hujatan* (*blasphemy*), c) *kutukan* (*cursing*), d) *sumpahan* (*swearing*), e) *kecarutan* (*obscenity*), dan f) *lontaran* atau *seruan* (*expletive*).

Menurut Putri (2021) Terdapat tiga belas fungsi *umpatan* yaitu digunakan untuk mengungkapkan; kesedihan (menyesal, sakit hati, kecewa), rasa senang (kagum, bangga), kemarahan (kekesalan, kebencian), penghinaan, keterkejutan, keakraban (sapaan, keintiman), rasa malu, pembelaan diri, mengingatkan (nasihat), dianggap gaul, mencairkan suasana, penegasan, dan menunjukkan identitas.

Teori Kultivasi

Teori kultivasi adalah teori yang menegaskan bahwa efek media massa bersifat kumulatif dan lebih mempengaruhi aspek sosial-budaya daripada individu. Teori ini menunjukkan bahwa tayangan televisi membentuk persepsi atau keyakinan penonton terhadap realitas sosial.

Dalam teori kultivasi, televisi dianggap sebagai media utama di mana penonton belajar tentang masyarakat dan budaya di sekitarnya. Dengan kata lain, persepsi penonton tentang masyarakat dan budaya sangat dipengaruhi oleh tayangan televisi. Televisi

membantu penonton belajar tentang dunia, orang-orang, nilai-nilai, serta adat kebiasaan.

Gerbner (dalam Richard West & Lyn H, 2013) menyatakan bahwa menonton program televisi tertentu tidak akan secara langsung menyebabkan perilaku tertentu. Namun, menonton televisi secara keseluruhan memiliki dampak kumulatif yang luas terhadap pandangan penonton tentang dunia. Konsep-konsep penting pada teori kultivasi adalah sebagai berikut: Diferensial Kultivasi, diferensial kultivasi mengacu pada perbedaan respons antara penonton televisi yang dibagi menjadi dua kelompok: penonton ringan (*light viewers*) dan penonton berat (*heavy viewers*). Penonton ringan adalah mereka yang menonton televisi sekitar dua jam per hari, sedangkan penonton berat adalah mereka yang menonton televisi lebih dari empat jam per hari;

Selanjutnya, mainstreaming adalah proses "*blurring* (mengaburkan), *blending* (membraurkan), dan *bending* (melenturkan)" yang terjadi pada penonton berat. Gerbner menyatakan bahwa melalui terpaan konstan dari tayangan televisi, televisi berhasil menciptakan kesamaan atau keumuman (*commonality*). Televisi membuat penontonnya menjadi homogen, sehingga penonton merasa mereka berbagi nilai, orientasi, dan perspektif yang sama dengan orang lain. Tayangan-tayangan di televisi menciptakan pengalaman, keyakinan, dan nilai-nilai bersama yang bersifat umum.

Terakhir, resonansi dimana menyiratkan bahwa pengaruh pesan media pada persepsi realitas diperkuat ketika apa yang dilihat oleh penonton televisi sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, televisi berfungsi sebagai resonansi atau pengulangan terhadap pengalaman nyata dalam kehidupan penonton

Sehingga, dalam penelitian disusun hipotesis berikut dalam uraian kalimat:

H₀ : Tidak adanya pengaruh Penggunaan Podcast Mendoan (X) terhadap pembentukan Perilaku Wajar Mengumpat (Y) Generasi Z di Kota Malang

H_a : Adanya pengaruh Penggunaan Podcast Mendoan (X) terhadap pembentukan Perilaku Wajar Mengumpat (Y) Generasi Z di Kota Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum penelitian dimulai untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan valid dan konsisten. Uji ini dilakukan pada 30 responden.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Pada Variabel X Penggunaan Podcast Mendoan

Sumber: Data Peneliti 2024

No.	Koef. korelasi	r tabel	Keterangan
X.1	0,623	0,4629	Valid
X.2	0.559	0,4629	Valid
X.3	0.701	0,4629	Valid
X.4	0.486	0,4629	Valid
X.5	0.443	0,361	Valid
X.6	0.729	0,4629	Valid
X.7	0.729	0,4629	Valid

X.8	0.614	0,4629	Valid
X.9	0.467	0,4629	Valid
X.10	0.672	0,4629	Valid
X.11	0.701	0,4629	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Y Perilaku Wajar Mengumpat

Sumber: Data Peneliti 2024

No.	Koef. korelasi	r tabel	Keterangan
Y.1	0.523	0,4629	Valid
Y.2	0.513	0,4629	Valid
Y.3	0.594	0,4629	Valid
Y.4	0.478	0,4629	Valid
Y.5	0.404	0,361	Valid
Y.6	0.491	0,4629	Valid
Y.7	0.518	0,4629	Valid
Y.8	0.440	0,361	Valid
Y.9	0.428	0,361	Valid
Y.10	0.440	0,361	Valid
Y.11	0.381	0,361	Valid
Y.12	0.381	0,361	Valid
Y.13	0.413	0,361	Valid
Y.14	0.412	0,361	Valid
Y.15	0.372	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada delapan item pertanyaan pada masing-masing instrumen variabel. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan yang diuji validitasnya dinyatakan valid karena r hitung > r tabel (r tabel 0,361 dan r tabel 0,4629) dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan mantap. Instrumen dianggap reliabel jika dapat menghasilkan data yang sama ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur hal yang sama.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel X Penggunaan Podcast Mendoan dan Variabel Y Perilaku Wajar Mengumpat

Sumber: Data Peneliti 2024

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
<i>Penggunaan Podcast Mendoan (x)</i>	0,818	0,6	<i>Reliable</i>
<i>Perilaku Wajar Mengumpat (y)</i>	0,725	0,6	<i>Reliable</i>

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas pada instrumen variabel x dan variabel y. Hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing berada pada nilai > 0,6 yang artinya semua instrumen reliabel.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Responden Berdasarkan Umur

Sumber: Data Peneliti 2024

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	17-21	49	49,00
2.	22-27	51	51,00
Total		100	100,00

Dari tabel menunjukkan data responden berdasarkan umur dengan jumlah total responden sebanyak 100 orang. Dari total tersebut, terdapat 49 responden yang berumur 17 sampai dengan 21 tahun (49%) dan 51 responden yang berumur 22 sampai dengan 27 tahun (51%). Hal ini menunjukkan bahwa umur 22 sampai dengan 27 mempunyai persentase yang lebih tinggi dibanding umur 17 sampai dengan 21 tahun.

Tabel 5 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Peneliti 2024

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	65	65,00
2.	Laki-laki	35	35,00
Total		100	100,00

Dilihat dari tabel 5, menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah total responden sebanyak 100 orang. Dari total tersebut, terdapat 65 responden yang merupakan perempuan (65%) dan 35 responden merupakan laki-laki (35%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan menunjukkan persentase lebih tinggi.

Tabel 6 Responden Berdasarkan Status Responden

Sumber: Data Peneliti 2024

No.	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pelajar/ Mahasiswa	50	50,00
2.	Bekerja	41	41,00
3.	Tidak / Belum bekerja	9	9,00
Total		100	100,00

Dari tabel diatas, menunjukkan data responden berdasarkan status dengan jumlah total responden sebanyak 100 orang. Dari total tersebut, terdapat 50 responden yang merupakan pelajar/ mahasiswa (50%), 41 responden bekerja (41%), dan yang tidak/ belum bekerja berjumlah 9 responden (9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pelajar atau mahasiswa merupakan mayoritas dalam sampel responden.

Tabel 7 Distribusi Jawaban Responden

Penggunaan Podcast Mendoan (X) dan Perilaku Wajar Mengumpat (Y)

Sumber: Data Peneliti 2024

Item	Skor										Jumlah %
	STS		TS		KS		S		SS		
X	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	17	17,00	66	66,00	16	16,00	1	1,00	100
2	0	0	31	31,00	59	59,00	10	10,00	0	0	100
3	0	0	22	22,00	72	72,00	6	6,00	0	0	100
4	0	0	30	30,00	56	56,00	14	14,00	0	0	100
5	0	0	27	27,00	62	62,00	11	11,00	0	0	100
6	2	2,00	27	27,00	61	61,00	9	9,00	1	1,00	100
7	0	0	30	30,00	59	59,00	11	11,00	0	0	100
8	0	0	28	28,00	56	56,00	16	16,00	0	0	100
9	3	3,00	25	25,00	66	66,00	6	6,00	0	0	100
10	2	2,00	20	20,00	64	64,00	14	14,00	0	0	100
11	0	0	22	22,00	69	69,00	9	9,00	0	0	100
Y											
1	5	5,00	33	33,00	49	49,00	12	12,00	1	1,00	100
2	7	7,00	27	27,00	42	42,00	22	22,00	2	2,00	100
3	2	2,00	20	20,00	60	60,00	17	17,00	1	1,00	100
4	8	8,00	21	21,00	47	47,00	19	19,00	5	5,00	100
5	4	4,00	28	28,00	36	36,00	29	29,00	3	3,00	100
6	1	1,00	19	19,00	58	58,00	19	19,00	3	3,00	100
7	2	2,00	27	27,00	34	34,00	30	30,00	7	7,00	100
8	6	6,00	28	28,00	42	42,00	20	20,00	4	4,00	100
9	2	2,00	12	12,00	38	38,00	43	43,00	5	5,00	100
10	2	2,00	13	13,00	41	41,00	37	37,00	7	7,00	100
11	2	2,00	29	29,00	53	53,00	14	14,00	2	2,00	100
12	1	1,00	23	23,00	41	41,00	30	30,00	5	5,00	100
13	3	3,00	20	20,00	48	48,00	24	24,00	5	5,00	100
14	1	1,00	14	14,00	33	33,00	42	42,00	10	10,00	100
15	3	3,00	23	23,00	42	42,00	27	27,00	5	5,00	100

Berdasarkan tabel 7 di atas pada variabel penggunaan podcast Mendoan (X) item 1 pernyataan dari dimensi diferensial kultivasi, dengan pernyataan Saya mendengarkan Podcast Mendoan menunjukkan terdapat 17 responden dengan persentase 17% tidak setuju, yang menyatakan kurang setuju 66 responden dengan persentase 66%, yang menyatakan setuju ada 16 responden dengan persentase 16%, sedangkan 1 responden menyatakan setuju dengan persentase 1,0%.

Selanjutnya pada item 2, 31 responden dengan persentase 31% menyatakan tidak setuju bahwa mereka telah mendengarkan semua episode Podcast Mendoan, 59 responden dengan persentase 59% menyatakan kurang setuju, dan 10 responden menyatakan setuju dengan persentase 10%.

Pada item 3 dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya mendengarkan Podcast Mendoan sesuai hari tayang Rabu dan Jumat, 22 responden dengan persentase 22% menjawab tidak setuju, 72 responden dengan persentase 72% menyatakan kurang setuju, dan 6 responden dengan persentase 6% menjawab setuju.

Pada item 4 dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya mendengarkan episode Podcast Mendoan secara berulang-ulang, 30 responden dengan persentase 30% menjawab tidak setuju, 56 responden dengan persentase 56% menyatakan kurang setuju, dan 14 responden dengan persentase 14% menjawab setuju.

Selanjutnya pada item 5, 27 responden dengan persentase 27% menyatakan tidak setuju bahwa Saya mendengarkan Podcast Mendoan sekitar 2 jam dalam sehari sebagai kategori pendengar ringan, 62 responden dengan persentase 62% menyatakan kurang setuju, dan 10 responden menyatakan setuju dengan persentase 11%.

Pada item 6 dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya sering mendengarkan Podcast Mendoan setiap hari lebih dari 4 jam sebagai kategori pendengar berat, 2 responden dengan persentase 2% menjawab sangat tidak setuju, 27 responden dengan persentase 27% menyatakan tidak setuju, yang menyatakan kurang setuju 61 responden dengan persentase 61%, yang menjawab setuju 9 responden dengan persentase 9,0%, dan menyatakan sangat setuju 1 responden dengan persentase 1%.

Dari data pada item 5, mayoritas responden cenderung 62% menyatakan kurang setuju sebagai pendengar podcast ringan dan pada item 6, responden cenderung 67% kurang setuju melabeli diri mereka sebagai pendengar berat Podcast Mendoan. Dalam teori kultivasi, konsep diferensial kultivasi menekankan bahwa pengalaman media seperti frekuensi atau jenis konsumsi media dapat memengaruhi persepsi individu terhadap realitas sosial. Mayoritas responden tidak menghabiskan waktu yang signifikan untuk mendengarkan podcast sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam paparan media dan pengaruh dalam media tersebut. Dengan demikian, data ini mendukung konsep diferensial kultivasi bahwa pola konsumsi media dapat membentuk persepsi individu terhadap realitas sosial yang berbeda, tergantung seberapa sering dan seberapa lama mereka terpapar pada media tertentu, dalam hal ini media podcast.

Pada item 7 menunjukkan dimensi mainstreaming dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya menyukai adanya umpatan yang digunakan dalam Podcast Mendoan karena menarik untuk didengar, 30 responden dengan persentase 30% menyatakan tidak setuju, yang menyatakan kurang setuju 59 responden dengan persentase 59%, dan yang menjawab setuju 11 responden dengan persentase 11%.

Dari data tersebut, mayoritas responden cenderung kurang setuju dengan mereka menyukai adanya umpatan yang digunakan dalam Podcast Mendoan karena menarik untuk didengar. Dalam konsep teori kultivasi pada mainstreaming, hal ini menunjukkan bahwa eksposur terhadap suatu konten dengan adanya umpatan tidak selalu diterima positif secara masyarakat luas. Persepsi ini dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap keberadaan umpatan dalam media

Pada item 8 dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya menganggap umpatan pada Podcast Mendoan adalah hal yang realistis, 28 responden dengan persentase 28%

menyatakan tidak setuju, yang menyatakan kurang setuju 56 responden dengan persentase 56%, dan yang menjawab setuju 16 responden dengan persentase 16%.

Dari data pada item 8, terdapat 16 responden menyatakan setuju bahwa mereka menganggap umpatan Podcast Mendoan adalah hal yang realistis. Dalam konsep teori kultivasi pada mainstreaming, hal ini mencerminkan bagaimana persepsi tentang realisme konten media, termasuk penggunaan bahasa atau isu-isu tertentu dapat dipengaruhi oleh paparan media. Paparan terhadap penggunaan dalam podcast bisa memengaruhi bagaimana responden melihat dan merespons konten tersebut secara keseluruhan.

Pada item 9 menunjukkan dimensi resonansi, dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya menjadikan setiap tayangan episode Podcast Mendoan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, 3 responden dengan persentase 3% menyatakan sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 27 responden dengan persentase 27%, menyatakan kurang setuju 66 responden dengan persentase 66%, dan yang menjawab setuju 6 responden dengan persentase 6%.

Pada item 10 dapat dilihat bahwa pada pernyataan Saya mengumpat karena meniru perilaku mengumpat pada Podcast Mendoan, 2 responden dengan persentase 2% menyatakan sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 20 responden dengan persentase 20%, menyatakan kurang setuju 64 responden dengan persentase 64%, dan yang menjawab setuju 14 responden dengan persentase 14%.

Sedangkan pada item 11, 22 responden dengan persentase 22% menyatakan tidak setuju bahwa mereka mengumpat karena meniru perilaku mengumpat pada Podcast Mendoan. 69 responden dengan persentase 69% menyatakan tidak setuju, dan 9 responden dengan persentase 9% menyatakan setuju.

Dalam konsep teori kultivasi pada dimensi resonansi, dari data item 9 bahwa Podcast Mendoan terhadap perilaku wajar mengumpat tidak terlalu kuat. Mayoritas responden tidak melihat podcast tersebut sebagai acuan dalam hidup mereka. Sedangkan data pada item 10 dan 11, menunjukkan persepsi mayoritas responden bahwa Podcast Mendoan tidak berdampak signifikan terhadap perilaku mengumpat. Namun, dalam data pada ketiga item tersebut, beberapa responden dinilai setuju sehingga dikatakan dimensi resonansi berjalan pada penggunaan podcast karena responden merasakan pengalaman nyata dan sama secara berulang di kehidupan si pendengar setelah mendengarkan podcast mendoan yaitu perilaku mengumpat.

Secara hasil keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh Podcast Mendoan dalam membentuk perilaku wajar mengumpat tidak terlalu kuat meskipun Podcast Mendoan populer di kalangan responden. Hal ini sesuai dengan teori kultivasi Gerbner (dalam Richard West & Lyn H, 2013) yang menyatakan bahwa media massa ataupun media baru dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat, namun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti bagaimana tayangan media tersebut disajikan dan bagaimana masyarakat menerima dan menafsirkan tayangan media.

Pada variabel perilaku wajar mengumpat (Y) item 1 pernyataan Saya sering menggunakan umpatan dalam percakapan sehari-hari menunjukkan terdapat 5 responden dengan persentase 5% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 33 responden

dengan persentase 33%, yang menyatakan kurang setuju ada 49 responden dengan persentase 49%, 12 responden menyatakan setuju dengan persentase 12%, dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 1%.

Item 2 pernyataan Saya sering menggunakan umpatan dalam percakapan sehari-hari menunjukkan terdapat 7 responden dengan persentase 7% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 27 responden dengan persentase 27%, yang menyatakan kurang setuju ada 42 responden dengan persentase 42%, 22 responden menyatakan setuju dengan persentase 22%, dan 2 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 2%.

Pada item 3 pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk menggambarkan perasaan menyesal, sakit hati, kecewa menunjukkan terdapat 2 responden dengan persentase 2% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 20 responden dengan persentase 20%, yang menyatakan kurang setuju ada 60 responden dengan persentase 60%, 17 responden menyatakan setuju dengan persentase 17%, dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 1%.

Pada item 4 pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk menggambarkan perasaan rasa senang, kagum, ataupun bangga menunjukkan terdapat 8 responden dengan persentase 8% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 21 responden dengan persentase 21%, yang menyatakan kurang setuju ada 47 responden dengan persentase 47%, 19 responden menyatakan setuju dengan persentase 19%, dan 5 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 5%.

Pada item 5 yaitu pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk perasaan marah, kesal, ataupun kebencian menunjukkan terdapat 4 responden dengan persentase 4% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 28 responden dengan persentase 28%, yang menyatakan kurang setuju ada 36 responden dengan persentase 36%, 29 responden menyatakan setuju dengan persentase 29%, dan 3 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 3%.

Pada item 6 dengan pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk menghina atau menistakan sesuatu atau seseorang menunjukkan terdapat 1 responden dengan persentase 1% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 19 responden dengan persentase 19%, yang menyatakan kurang setuju ada 58 responden dengan persentase 58%, 19 responden menyatakan setuju dengan persentase 19%, dan 3 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 3%.

Pada item 7 yaitu pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk mengungkapkan emosi terkejut atau kekagetan menunjukkan terdapat 2 responden dengan persentase 2% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 27 responden dengan persentase 27%, yang menyatakan kurang setuju ada 34 responden dengan persentase 34%, 30 responden menyatakan setuju dengan persentase 30%, dan 7 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 7%.

Pada item 8 dengan pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk menggambarkan kekariban, keadaan akrab antara individu dengan orang lain menunjukkan terdapat 6 responden dengan persentase 6% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 28 responden dengan persentase 28%, yang menyatakan kurang setuju ada 42 responden dengan persentase 42%, 20 responden

menyatakan setuju dengan persentase 20%, dan 4 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 4%.

Pada item 9 dengan pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat karena adanya rasa tidak percaya diri, mempunyai kekurangan atau berbeda dari kebiasaan umum yang dialami oleh individu menunjukkan terdapat 2 responden dengan persentase 2% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 12 responden dengan persentase 12%, yang menyatakan kurang setuju ada 38 responden dengan persentase 38%, 43 responden menyatakan setuju dengan persentase 43%, dan 5 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 5%.

Pada item 10 berupa pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat karena sebagai ungkapan tindakan membela diri sendiri dari suatu kesalahan menunjukkan terdapat 2 responden dengan persentase 2% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 13 responden dengan persentase 13%, yang menyatakan kurang setuju ada 41 responden dengan persentase 41%, 37 responden menyatakan setuju dengan persentase 37%, dan 7 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 7%.

Pada item 11 dalam pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat karena sebagai ungkapan tindakan memberikan teguran, anjuran, pelajaran yang baik, dan mengingatkan akan sesuatu hal kepada orang lain menunjukkan terdapat 2 responden dengan persentase 2% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 29 responden dengan persentase 29%, yang menyatakan kurang setuju ada 53 responden dengan persentase 53%, 14 responden menyatakan setuju dengan persentase 14%, dan 2 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 2%.

Pada item 12 dalam pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat karena sebagai ungkapan adanya usaha menunjukkan eksistensi diri dalam pergaulan menunjukkan terdapat 1 responden dengan persentase 1% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 23 responden dengan persentase 23%, yang menyatakan kurang setuju ada 41 responden dengan persentase 41%, 30 responden menyatakan setuju dengan persentase 30%, dan 5 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 5%.

Pada item 13 dalam pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat sebagai gambaran adanya usaha membuat suasana menjadi santai, tidak tegang menunjukkan terdapat 3 responden dengan persentase 3% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 20 responden dengan persentase 20%, yang menyatakan kurang setuju ada 48 responden dengan persentase 48%, 24 responden menyatakan setuju dengan persentase 24%, dan 5 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 5%.

Pada item 14 dalam pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk menjelaskan, menentukan, mengonfirmasi, atau menetapkan, sesuatu hal menunjukkan terdapat 1 responden dengan persentase 1% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 14 responden dengan persentase 14%, yang menyatakan kurang setuju ada 33 responden dengan persentase 33%, 42 responden

menyatakan setuju dengan persentase 42%, dan 10 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 10%.

Pada item 15 dengan pernyataan Setelah mendengarkan podcast Mendoan, Saya memiliki hasrat mengumpat untuk menunjukkan jati diri saya sesuai dengan latar belakang diri saya menunjukkan terdapat 3 responden dengan persentase 3% sangat tidak setuju, yang menyatakan tidak setuju 23 responden dengan persentase 23%, yang menyatakan kurang setuju ada 42 responden dengan persentase 42%, 27 responden menyatakan setuju dengan persentase 27%, dan 5 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 5%.

Dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari X dan Y, sehingga analisis yang cocok digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 8 Analisis Regresi Linier Sederhana
Penggunaan Podcast Mendoan (X) dan Perilaku Wajar Mengumpat (Y)**

Sumber: Data Peneliti 2024

Model	Unstandarized	Coefficients Std.	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,399	7,822		4,014	<,001
Penggunaan Podcast Mendoan	,693	,162	,396	4,272	<,001

Dari tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana dari model ini:

$$Y=31,399+0,693X$$

$$\text{Perilaku Wajar Mengumpat (y) = 31,399 - 0.693} \times \text{Penggunaan Podcast (x)}$$

Dari analisis regresi linier yang dilakukan terhadap pengaruh penggunaan podcast mendoan terhadap perilaku wajar mengumpat, model regresi yang dihasilkan memberikan pengaruh yang signifikan. Setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan podcast mendidik berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,693 unit dalam perilaku wajar mengumpat. Koefisien terstandarisasi (*Beta*) untuk penggunaan podcast mendidik adalah 0,396 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif yang moderat terhadap perilaku wajar mengumpat, jika dibandingkan dengan variabilitas total perilaku mengumpat tersebut. Selain itu, kedua koefisien tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi ($p<0,001$), mengindikasikan bahwa hubungan yang diidentifikasi antara penggunaan podcast mendoan dan perilaku wajar mengumpat adalah signifikan secara statistik.

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi
Penggunaan Podcast Mendoan (X) dan Perilaku Wajar Mengumpat (Y)**

Sumber: Data Peneliti 2024

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	,396a	,157	,148	3,317

Tabel 8 menunjukkan, nilai R-square dari regresi adalah 0,157, yang menunjukkan bahwa sekitar 15,7% variabilitas dalam perilaku wajar mengumpat dapat dijelaskan oleh penggunaan podcast mendoan. Berarti hal ini memberi indikasi bahwa model memiliki kecocokan yang baik, namun juga menunjukkan bahwa ada faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini yang mungkin mempengaruhi perilaku wajar mengumpat.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil analisis menunjukkan dalam penggunaan podcast Mendoan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku wajar mengumpat. Adapun dari uji t memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001 dari signifikansi <0,05. Dari data responden yang menanggapi indikator atau item pertanyaan dari setiap variabel X dan Y. Hal ini berarti signifikansi <0,05 maka artinya ada pengaruh signifikan Penggunaan Podcast Mendoan (X) terhadap pembentukan Perilaku Wajar Mengumpat (Y) Generasi Z di Kota Malang.

Dalam hasil uji regresi linier, menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan podcast Mendoan (X) dengan perilaku wajar mengumpat (Y) dengan nilai korelasi 0,369 berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka nilai 0,369 menunjukkan hubungan yang rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menggunakan program SPSS Versi 25 pada nilai R-square dari regresi adalah 0,157, yang menunjukkan bahwa sekitar 15,7% dalam perilaku wajar mengumpat dapat dijelaskan oleh penggunaan podcast mendoan sedangkan 84,3% dipengaruhi variabel lain.

Melihat hasil penelitian ini, peneliti dapat menilai bahwa penggunaan podcast Mendoan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku wajar mengumpat generasi Z di Kota Malang. Podcast sebagai media baru streaming, media hiburan, maupun media informasi dianggap memiliki kegunaan bagi generasi Z di Kota Malang. Dengan demikian, penggunaan Podcast Mendoan secara tidak langsung mengubah pola pikir realitas, sikap, dan perilaku sosial generasi Z di Kota Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan uji statistik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh antara penggunaan podcast Mendoan dengan pembentukan perilaku wajar mengumpat generasi Z di Kota Malang ditunjukkan pada nilai korelasi 0,369 yang berarti memiliki pengaruh tergolong rendah. Berdasarkan uji t, penggunaan podcast Mendoan (X) berpengaruh terhadap perilaku wajar mengumpat (Y) dengan nilai t-hitung 4,014 dengan nilai signifikansi <0.001 kurang dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t-hitung > t-tabel ($4,014 > 1,984$).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi nilai R-square adalah 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa 15,7% dalam perilaku wajar mengumpat generasi Z di Kota Malang dipengaruhi oleh penggunaan podcast Mendoan.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas hasil dari penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yaitu adanya pengaruh penggunaan podcast Mendoan terhadap pembentukan perilaku wajar mengumpat di Kota Malang yakni rumusan masalah diterima. Maka, hipotesis alternatif adanya pengaruh pembentukan perilaku wajar mengumpat di Kota Malang juga diterima berdasarkan bahwa generasi Z khususnya di Kota Malang hidup dalam era digital yang penuh akses dengan informasi menunjukkan dengan semakin luasnya penggunaan media massa, media sosial dan platform digital dapat mengalami paparan yang lebih banyak, terutama pada perilaku mengumpat.

Disarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan lebih mendalam dan melakukan penelitian dengan melihat faktor atau variabel lain terhadap penggunaan media massa atau media baru terutama podcast mengenai pembentukan perilaku wajar mengumpat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anggraeni. (2019). Identitas Gender dalam Penggunaan Kata-Kata Tabu Bahasa Jawa di Jawa Timur. *Deskripsi Bahasa Vol. 2 (1) Maret 2019*
- Azwar et al. 2019. Dampak Sinetron Indonesia Terhadap Perilaku Masyarakat (Analisis Kasus: Sinetron Anak Langit Di Sctv). *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History Vol. 2, No. 2*
- Basuki & Umi Hartati. (2017). Wujud Budaya Jawa yang Tercermin dalam Pisuhan. *Jurnal PIBSI XXXIX,460—481*
- Chartable.com. 2023. Rank History Podcast Mendoan. Diakses pada portal <https://chartable.com/podcasts/mendoan> pada 1 Oktober 2023
- Griffin, Emory A. 2004. *A First Look At Communication Theory*. New York: Mc Graw Hill.
- IDNtimes. 2022. 10 Fakta Dono dan Tian, Duo Podcaster Mendoan Khas Arek Suroboyoan. Diakses pada portal <https://jatim.idntimes.com/hype/entertainment/agustinasumar/10-fakta-dono-dan-tian-duo-podcaster-mendoan-khas-arek-suroboyoan> pada 1 Oktober 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. Podcast. Versi daring: 3.10.1.0-20220822105010. Diakses pada 1 Oktober 2023.
- Liputan 6. 2020. 7 Potret Dono Pradana, Host Bondo Wani Majelis Lucu Indonesia yang Sedang Trending. Diakses pada portal <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4304914/7-potret-dono-pradana-host-bondo-wani-majelis-lucu-indonesia-yang-sedang-trending> pada 2 Oktober 2023
- Panjaitan. 2021. Sosio-demografi dan Kepuasan Pengguna Podcast di Indonesia. *Jurnal Spektrum Komunikasi 9(1):13-23*
- Putri & Indrawati. 2021. Pisuhan Dalam Podcast Mendoan. *Jurnal Bapala Volume 8 Nomor 05 Tahun 2021 hlm. 57—70*

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 4 Nomor 4 (2024) 1784 - 1799 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47467/dawatuna.v4i4.3823

- Sigit et al. 2023. Mengapa Generasi Z Mudah Mengumpat? Studi Psikolinguistik Pada Perubahan Semantik Dalam Umpatan. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9 no. 2
- Yubiantara. 2020. Podcast: Media Baru Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Era Disruptif. *Jurnal Studi Komunikasi Komunikasiana* Vol. 2, No. 1
- Zella Tiffany, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom :Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.